Dikirim : 20 Mei 2021
Direvisi : 20 Juni 2021
Disetujui : 25 Juli 2021

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

INITIUM COMMUNITY JOURNAL
https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci **:** ISPA, Risiko, Dampak
Keywords : ISPA, Risk, Impact

Korespondensi Penulis:
Anivah Husnah
anivahusnah88@gmail.com

EDUKASI KESEHATAN GUNA MENGURANGI RESIKO TERJADINYA PENINGKATAN PENYAKIT ISPA

Anivah Husnah[1)], Maria Lepang Angelina Koten[2)], Muhammad Putra Hidayat[3)], Putri Natalia Millu[4)], Rahma Muthiasari[5)], Suci Putri Angesta[6)]

[1,2,3,4,5,6)] Prodi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Awal Bros Batam

e-mail: anivahusnah88@gmail.com, mariaangelinakoten@gmail.com, Putrahidayat22092000@gmail.com, putrinataliamillu084@gmail.com, rahma.muthiasari16@gmail.com, suciangesta0381@gmail.com

ABSTRACT

ISPA (Infection Pneumonia Acute) is an infectious disease of the upper or lower respiratory tract that can cause a wide spectrum of diseases ranging from mild infections to severe and deadly diseases, depending on the causative pathogen, host factors and environmental factors (WHO, 2015). According to the 2012 percentage results in Indonesia, ISPA is in the first rank of the top ten existing diseases. The environment plays an important role in the occurrence of respiratory disorders (Ardiyanto et all, 2012). The prevalence data from the Ministry of Health, in 2018 the ARI sufferers in the KEPRI Province were 6.5%. Data increased by 100% in 2019 due to deteriorating air quality due to smog covering the city of Batam.The community assessment that we conducted in Mata Ikan Bay, Nongsa-Batam, for 1 week using the Wienshield Survey method, showed that there is a risk of the residents' location being exposed to ISPA disease due to continuous exposure to smoke from burning garbage and dusty roads. This environmental factor will have a negative impact on public health status. Realizing the importance of this, we, from STIKes Awal Bros Batam students, conducted counseling by providing education on ISPA prevention through the ZOOM application for residents in Teluk Mata Ikan, Nongsa-Batam.

Keywords : ISPA, Risk, Impact

Dikirim : 20 Mei 2021
Direvisi : 20 Juni 2021
Disetujui : 25 Juli 2021

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

ABSTRAK

ISPA adalah penyakit menular dari saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit berkisar dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor pejamu dan faktor lingkungan (WHO, 2015). Sesuai hasil presentase tahun 2012 di Indonesia, ISPA menduduki peringkat pertama dari sepuluh besar penyakit yang ada. Lingkungan berperan penting terhadap terjadinya gangguan pernapasan (Ardiyanto et all, 2012). Data prevalensi dari Kemenkes, pada tahun 2018 penderita ISPA di Provinsi KEPRI sebanyak 6,5 %. Data meningkat 100% pada 2019 lantaran kualitas udara yang memburuk akibat kabut asap yang menutupi langit kota Batam. Pengkajian Komunitas yang kami lakukan di Teluk Mata Ikan, Nongsa-Batam, selama 1 minggu dengan metode Wienshield Survey, menunjukkan adanya risiko lokasi warga tersebut untuk terpapar penyakit ISPA akibat terpapar secara terus-menerus asap pembakaran sampah dan jalanan berdebu. Faktor lingkungan ini lah yang akan berdampak buruk terhadap satus kesehatan masyarakat. Menyadari pentingnya akan hal tersebut, maka kami dari Mahasiswa STIKes Awal Bros Batam melakukan penyuluhan dengan memberikan edukasi pencegahan ISPA melalui Aplikasi ZOOM bagi warga di Teluk Mata Ikan, Nongsa- Batam.

Kata kunci : ISPA, Risiko, Dampak

A. Pendahuluan

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) adalah infeksi yang disebabkan mikroorganisme di struktur saluran nafas atas yang tidak berfungsi untuk pertukaran gas, termasuk rongga hidung, faring, dan laring, dengan gejala yaitu pilek, faringitis atau radang tenggorokan, laringitis, dan influenza (DepKes, 2015). ISPA adalah penyakit menular dari saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit berkisar dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor pejamu dan faktor lingkungan (WHO, 2015). Sesuai hasil presentase tahun 2012 di Indonesia, ISPA menduduki peringkat pertama dari sepuluh besar penyakit yang ada. Data prevalensi dari Kemenkes, pada tahun 2018 penderita ISPA di Provinsi KEPRI sebanyak 6,5 %. Data meningkat 100% pada 2019 lantaran kualitas udara yang memburuk akibat kabut asap yang menutupi langit kota Batam. Sebagian besar ISPA disebabkan oleh infeksi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh inhalasi bahan-bahan organik atau uap kimia dan inhalasi bahan-bahan debu yang mengandung allergen. Bedasarkan penelitian permatasari (2009) tentang gambaran kejadian ISPA pada Semua orang di RSAB Harapan, didapatkan hasil penelitian dalam lingkungan pasien yang menderita ISPA rata-rata terdapat salah satu anggota keluarga yang membakar sampah yaitu 36 orang (54,5%). Paparan yang terus-menerus terhadap beberapa risiko dapat mengakibatkan gangguan pernafasan dan

Dikirim : 20 Mei 2021
Direvisi : 20 Juni 2021
Disetujui : 25 Juli 2021

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

memperberat ISPA. Adapun beberapa faktor risiko dari ispa adalah : status gizi, lingkungan, jenis kelamin dan umur. Warga di Teluk Mata Ikan berisiko penyakit ISPA karena didaerah mereka tidak adanya TPU (Tempat Pembuangan Umum) yang menyebabkan warga membakar sampah di belakang rumah hampir setiap hari sehingga warga menjadi sering terpapar asap pembakaran sampah tersebut. Selain itu di daerah Teluk Mata Ikan juga jalanannya sebagian kecil di aspal dan sisanya adalah jalanan tanah, jadi ketika angin berhembus kencang debu-debu dijalanan tersebut berterbangan kemana-mana. Kampung Tua Teluk Mata Ikan adalah salah satu kampung yang ada di Kecamatan Nongsa dan merupakan pemukiman masyarakat yang tinggal dengan dengan menggunakan rumah-rumah semi apung (terapung) dilaut atau rumah semi permanen di didaratan. Pada umumnya penduduk dikampung tua memenuhi kehidupannya dengan cara bercocok tanam, bertani, ataupun nelayan. Kampung ini berbatasan dengan laut Malaysia. Sarana kesehatan yang ada di daerah teluk mata ikan ini yaitu Puskesmas, polindes, posyandu, selain dari ke-3 sarana tersebut warga di teluk mata ikan berobat menggunakan asuransi BPJS kesehatan. Sarana pendidikan diwilayan tersebut yaitu TK dan SD yang letaknya bersebelahan satu bangunan dan juga kondisi jalan yang masih sebagian kecil di aspal. Kondisi lingkungan di kampung ini masih alami dan sangat terasa kekentalan masyarakat dan budaya melayunya. Jalanan sebagain ber aspal dan sebagin masih tanah. Laut juga sangat dekat dengan kampung ini. Dari data pengkajian yang kami lakukan, warga di RT 004 memiliki warga sebanyak 200 orang. Sehingga jika faktor risiko tidak dihilangkan dan tidak dipikirkan jalan keluarnya, maka akan memperburuk suatu risiko menjadi penyakit aktual.

Maka dari itu kami sebagai Mahasiswa berinisiatif untuk memberikan penyuluhan kepada warga Teluk Mata Ikan RT 004 agar mereka lebih mengerti tentang kemungkinan terjadinya ispa dilingkungan mereka.

B. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Wienshield Survey. Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data dan melihat gambaran wilayah dengan cara berjalan mengelilingi seluruh lingkungan komunitas. Obervasi dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman, dan sentuhan. Tujuan dari wienshield survey adalah mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan indera mengenai kekuatan dan

Dikirim : 20 Mei 2021
Direvisi : 20 Juni 2021
Disetujui : 25 Juli 2021

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

kelemahan komunitas (sertakan peta wilayah). Dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan, kami melangsungkan secara Daring Online melalui Aplikasi ZOOM dan diikuti oleh warga sebanyak 37,9 % Kampung Tua Teluk Mata Ikan. Kegiatan berlangsung selama 45 menit. Kegiatan Penyuluhan diawali dengan pengisian absen melalui Google Form yang dibagikan Humas di dalam WA Group. Selanjutnya, peserta mulai masuk ke dalam Link Zoom yang dibagikan. Kemudian dimulai dengan kata sambutan dari CI Akademik dan CI Klinis dengan dipandu oleh Moderator. Setelah itu masuk ke sesi penayangan PPT dan di presentasikan oleh presentator. Isi dari PPT tersebut diantaranya, penjelasan mengenai ISPA dan cara pencegahan nya. Kemudian masuk ke sesi tanya jawab. Sesi tersebut berlangsung selama 15 menit dan ada 3 pertanyaan yang di tanyakan warga. Pertanyaan tersebut diantaranya : berapa lama cara cuci tangan yang bersih dan benar menggunakan air dan hand sanitizer, apa saja yang dapat menyebabkan komplikasi pada ISPA dan bagaimana cara membuang sampah yang baik dan benar. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan respon warga sangat baik dalam kegiatan penyuluhan tersebut. Berikutnya foto bersama dan pengisian angket evaluasi sebagai feedback dari kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan. Dalam kegiatan ini kami mendapatkan feedback yang baik dari warga yang mengikuti Penyuluhan tersebut yang dilihat dari hasil akhir link evaluasi yang dibagikan tadi.

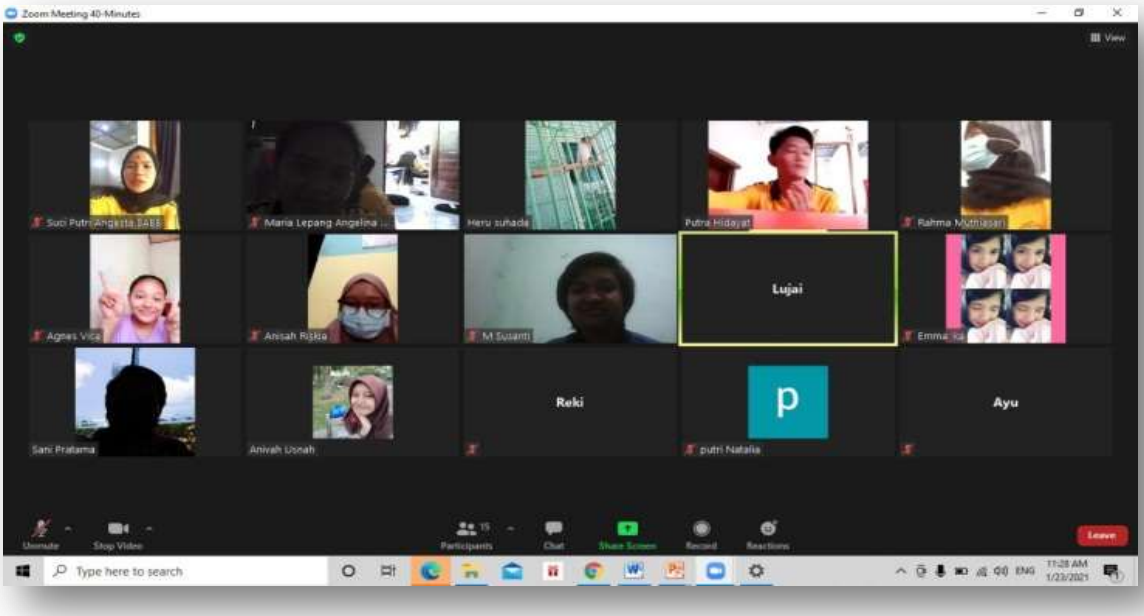

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi ISPA

Dikirim : 20 Mei 2021
Direvisi : 20 Juni 2021
Disetujui : 25 Juli 2021

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab Pentingnyaimunisasi

C. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan yang kami lakukan via zoom ini mendapatkan hasil berupa , para warga yang mengikuti penyuluhan jadi tahu apa risiko dari asap pembakaran sampah yang mereka lakukan selama ini. Dan mereka juga mengetahui bagaimana cara menanggulangi dari risiko ispa tersebut , karena mereka sudah mengetahui juga apa itu ISPA, penyebabnya, faktor risikonya dan cara pencegahannya. Jadi bisa dipastikan bahwa risiko akan terjadinya Ispa di RT 004 ini tidak terjadi , karena sudah diberikan penyuluhan terlebih dahulu dan para warga juga sangat antusias dan mengikuti penyuluhan tersebut dengan baik. Dari 32 peserta yang hadir saat penyuluhan semuanya sudah mengerti akan pencegahan terjadinya Ispa di RT 004 ini , jadi para warga kedepannya bisa menerapkan apa yang sudah menjadi langkah-langkah pencegahan dari Ispa ini agar Risiko tersebut tidak terjadi.

D. Kesimpulan Dan Saran

Teknik penyuluhan dilakukan via online atau melalui aplikasi yaitu zoom dan di dalam zoom dilakukan presentasi materi oleh presentator dan setelah selesai presentasi, moderator membuka sesi tanya jawab bagi yang ingin bertanya. Dan para peserta ada yangbertanya sebanyak 3 orang

Dikirim : 20 Mei 2021
Direvisi : 20 Juni 2021
Disetujui : 25 Juli 2021

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

dan pertanyaan tersebut juga dijawab dan di akhir penyuluhan para peserta diberi link yang di isi untuk memberikan kesan dan pesan setelah mengikuti penyuluhan ini. Dengan demikian diharapkan para warga di TelukMata Ikan khususnya di RT 004 ini dapat mengetahui apa itu ISPA dan dapat mengetahui bagaimana cara penanggulangannya agar tidak terjadi di wilayah RT 004. Sarannya adalah sebaiknya para RT atau RW berdiskusi tentang pembuatan TPU untuk para warga di teluk mata ikan ini agar warga bisa membuang sampah pada TPU tersebut dan tidak membakar sampah mereka lagi dibelakang rumah. Begitupun dengan semenisasi jalan yang berada di dalam pemukiman dikarenakan banyak debu beterbangan di saat angin datang dan debu tersebut akan dihirup oleh warga yang ada di sekitar sehingga dapat menggangu kesehatan warga juga.

E. Daftar Pustaka

SKPD. (2015). Kecamatan Nongsa : Kampung Tua. Diunduh tanggal 19 Februari 2021. Https://arsipskpd.batam.go.id/batamkota/skpd.batamkota.go.id/nongsa/kampung-tua/index.html [Diakses 19 Februari 2021]

http://journal.fkm.ui.ac.id/epid/article/download/1313/628 [Diakses 19 Februari 2021]

http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/2565 [Diakses 19 Februari 2021]

http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/215 [Diakses 19 Februari 2021]

http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/378 [Diakses 19 Februari 2021]

https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1202116037-3-BAB%20II.pdf [Diakses 19 Februari 2021]